

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS BUDAYA
DI KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA**

Penelitian Tesis S-2

Magister Tata Kelola Seni



**Disusun Oleh:
Inten Larasaty
1820150420**

**MAGISTER TATA KELOLA SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

TESIS
TATA KELOLA SENI

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS BUDAYA
DI KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA**

Diajukan oleh

Inten Larasaty

NIM. 1820150420

Telah dipertahankan pada tanggal 5 Januari 2021
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing,



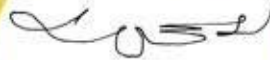
Drs. T. Handono Eko Prabowo, MBA, Ph.D

Penguji Ahli,



Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos, M.Si.

Ketua Tim Penguji,



Dr. Koes Yuliadi, M.Hum

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Direktur,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP. 197210232002122001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, penulis menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 20 Januari 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Inten Larasaty', written in a cursive style.

Inten Larasaty

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan ridhanya, penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penulisan tesis dengan judul **Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya di Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya** dengan tujuan untuk membahas aspek-aspek pariwisata yang dikaji berdasarkan potensi budaya setempat sehingga dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan untuk diterapkan dalam upaya pelestarian dan meningkatkan kemajuan desa wisata.

Selama proses pelaksanaan tidak sedikit hambatan yang dialami oleh peneliti terutama dalam menggali informasi dari berbagai narasumber mengenai sejarah dan sistem sosial budaya yang tumbuh di masyarakat Kereng Bangkirai. Tetapi karena atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penelitian dapat dilakukan dengan lancar. Penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta
2. Dr. Koes Yuliadi selaku Ketua Program Studi Tata Kelola Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta
3. Bapak/Ibu Kasubbag dan staff Pascasarjana ISI Yogyakarta
4. Drs. T. Handono Eko Prabowo, MBA, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing
5. Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kota Palangka Raya
6. Aparat Kelurahan Kereng Bangkirai
7. Pokdarwis Desa Wisata Kereng Bangkirai & seluruh masyarakat setempat selaku pengelola kawasan wisata
8. Keluarga tercinta, bapak Teguh Widodo dan Ibu Susi Deگو serta seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan doa.
9. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan kepada semuanya. Penulisan tesis ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu demi perbaikan selanjutnya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Penulis

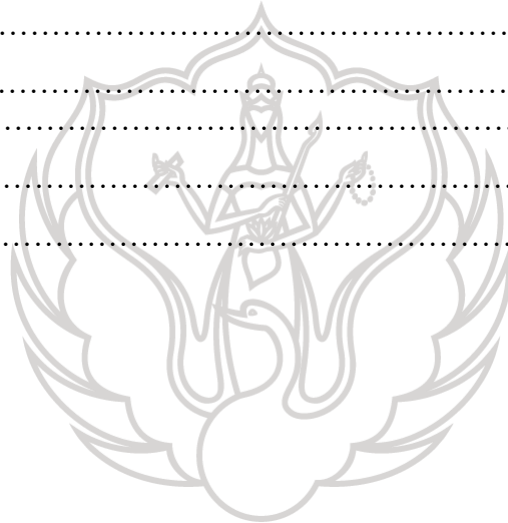


DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	
Halaman Pernyataan Penulis	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Istilah dalam Bahasa Dayak	viii
Intisari	ix
Abstrack	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Pustaka Peneliti Terdahulu	11
B. Landasan Teori	15
1. Pariwisata	15
2. Kebudayaan	18
3. Wisata Budaya	20
4. Desa Wisata.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian	31
B. Lingkup Penelitian	32
1. Lokasi penelitian	32
2. Waktu penelitian	32
3. Obyek penelitian	32
4. Subyek penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Metode Analisis Data	35
1. Analisis SWOT	35
2. Tahap Pencocokan	38

3. Matrik SWOT	39
4. Tahap Keputusan	40
BAB IV TEMUAN PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	42
A. Temuan Penelitian	42
1. Sejarah Desa Kereng Bangkirai	42
2. Desa Wisata Kereng Bangkirai	46
3. Kondisi Budaya di Masyarakat Kereng Bangkirai..	51
4. Identifikasi Daya Tarik Desa Wisata Kereng Bangkirai.....	65
B. Analisis Penelitian.....	72
1. Kendala Internal dan Eksternal.....	72
2. Analisis SWOT.....	74
C. Pembahasan	76
1. Analisis Matriks SWOT.....	76
2. Implementasi Strategi Pengembangan.....	99
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
Daftar Pustaka	113
Lampiran	116



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kalender Events Kota Palangkaraya 2020.....	5
Tabel 2 Subyek Penelitian	33
Tabel 3 Format Tabel Dalam Pemberian Bobot	37
Tabel 4 Analisis IFE dan EFE	38
Tabel 5 Matrik SWOT	40
Tabel 6 Pemberian Bobot Faktor Internal	76
Tabel 7 Pemberian Bobot Faktor Eksternal	78
Tabel 8 Pemberian Peringkat Faktor Kekuatan	79
Tabel 9 Pemberian Peringkat Faktor Kelemahan.....	80
Tabel 10 Pemberian Peringkat Faktor Peluang	81
Tabel 11 Pemberian Peringkat Faktor Ancaman	82
Tabel 12 Hasil Analisis Matrik IFE Desa Wisata Kereng Bangkirai	83
Tabel 13 Hasil Analisis Matrik EFE Desa Wisata Kereng Bangkirai	84
Tabel 14 Alternatif Strategi Pengembangan Matrik SWOT.....	87
Tabel 15 Variasi Strategik 3-5 Tahun	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Penelitian.....	30
Gambar 2 Matriks IE SWOT.....	39
Gambar 3 Kuadran Analisis SWOT.....	39
Gambar 4 Sandung Surung.....	45
Gambar 5 Peta Sebaran Obyek Wisata di Desa Wisata Kereng Bangkirai	48
Gambar 6 Jumlah Kunjungan Wisatawan	49
Gambar 7 Kerajinan Purun.....	60
Gambar 8 Alat Musik Kecapi.....	63
Gambar 9 Dermaga Kereng Bangkirai	69
Gambar 10 Gazebo dan Spot Foto di Dermaga Kereng Bangkirai.....	71
Gambar 11 Kebun Buah Cipta Rasa	71
Gambar 12 Kolam Pemancingan Manduhara	72
Gambar 13 Hasil Pembobotan Matrik IE.....	85
Gambar 14 Kuadran Analisis SWOT	86
Gambar 15 The 7-s Framework McKinsey	99

DAFTAR ISTILAH DALAM BAHASA DAYAK

- Badukuh/perdukuhan : aktifitas Suku Dayak selama tinggal disuatu kawasan seperti hutan, bantaran sungai, perbukitan, dalam selang waktu tertentu. Kadang tempat badukuh bisa menjadi desa karena banyak yang kemudian memilih untuk menetap di kawasan tersebut.
- Buwu : alat tangkap ikan secara tradisional yang dirakit dari bambu
- Dukuh : kawasan tertentu yang dipilih oleh suku Dayak sebagai tempat berladang, mencari ikan maupun mengambil hasil hutan.
- Garantung : gong yang terdiri dari lima atau tujuh buah terbuat dari tembaga
- Huma Betang : rumah adat suku Dayak di Kalimantan Tengah
- Jukung : jukung adalah perahu. Dibuat dari sebatang pohon besar yang masih utuh, kemudian bagian tengah kayu tersebut dikeruk dengan menggunakan alat
- Kacapi : alat musik petik yang terbuat dari kayu ringan
- Karungut : sejenis pantun yang dilagukan. Dalam berbagai acara karungut sering dilantunkan, misalnya penyambutan tamu yang dihormati.
- Mahangkang : kegiatan warga mencari getah hangkang
- Rawai : alat menangkap ikan dengan bentuk tali pancing panjang yang mengapung di atas air kemudian dipasang banyak mata pancing dengan arah tegak lurus
- Rebab : alat musik gesek
- Sandung : tempat menyimpan tulang orang yang sudah meninggal di Suku Dayak.

INTISARI

Penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya di Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya” bertujuan untuk menganalisis potensi budaya yang dapat dikelola sebagai atraksi wisata serta kendala yang dihadapi. Sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat terhadap upaya pengembangannya. Penelitian ini didasari untuk mendukung pelestarian budaya, meningkatkan peran masyarakat setempat sebagai pelaku wisata serta memberikan alternatif dalam pemasaran desa wisata berbasis budaya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif etnografi. Pendekatan tersebut bermaksud untuk mengkaji lebih mendalam potensi budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Kereng Bangkirai. Sumber data diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang dilakukan oleh para informan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis SWOT dengan melakukan pengolahan terhadap *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) yang bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan dalam matriks SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Kereng Bangkirai memiliki potensi budaya yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata. Produk budaya tersebut disinergikan dengan wisata alam yang ada menjadi sebuah rangkaian paket wisata. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diterapkan strategi pengembangan produk, penetrasi pasar, serta memaksimalkan strategi ofensif. Strategi pengembangan dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) mengemas produk wisata kuliner, menganyam purun, atraksi dayung dan menangkap ikan, festival seni dan kegiatan adat, serta penataan permukiman penduduk khas bantaran sungai sebagai homestay, 2) mengelola SDM melalui *community based tourism*, 3) memperkuat kerjasama dengan berbagai *stakeholders* 4) melengkapi sarana dan prasarana penunjang kesenian bagi masyarakat setempat, 5) memanfaatkan berbagai sosial media dan influencer sebagai sarana promosi.

Kata kunci: budaya, desa wisata, pengembangan, strategi

ABSTRACT

Research with the title "The Development Strategy of Culture Based Tourism Village in Kereng Bangkirai, Palangka Raya City" aims to analyze the cultural potential that can be managed as a tourist attraction and the obstacles it faces. So, the right strategies can be formulated as an effort to develop it. This research is based on supporting cultural preservation, increasing the role of local communities as tourism actors and providing alternatives in the marketing of culture-based tourism villages.

Method used in this research is qualitative ethnography. This approach intends to examine more deeply the potential for culture that grows and develops in the Kereng Bangkirai people. Sources of data obtained through interviews and questionnaires conducted by informants. Data analysis in this study uses SWOT analysis techniques by processing Internal Factor Evaluation (IFE) and External Factor Evaluation (EFE) which aims to formulate development strategies in the SWOT matrix.

Research showed that Kereng Bangkirai Tourism Village has cultural potential that can be developed as a tourist attraction. These cultural products are synergized with existing natural tourism into a series of tour packages. Based on the analysis conducted, product development strategies, market penetration and maximizing offensive strategies can be applied. The formulated development strategy are: 1) packaging tourism products such as culinary, purun weaving, rowing and fishing attractions, art festivals and traditional activities, as well as structuring typical riverbank residential areas as homestays, 2) managing human resources through community based tourism, 3) strengthening cooperation with various stakeholders, 4) completing supporting facilities and infrastructure for the arts for the local community, 5) utilizing various social media and influencers as a means of promotion.

Keywords: culture, development, tourism village, strategy

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepariwisataan dalam era sekarang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam suatu negara seperti yang telah ditetapkan PBB. Salah satu tujuan yang digarisbawahi adalah peran dalam mempromosikan ekonomi dan memberi akses kerja yang merata bagi semua orang. Sektor pariwisata dalam hal ini diakui menjadi pendorong yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan asli daerah (PAD) dan pembangunan. Penyelenggaraan pariwisata di Indonesia diarahkan oleh Pemerintah agar dimasing-masing daerah harus berbasis terhadap beberapa aspek sesuai dengan Undang-Undang Kepariwisataan Nomer 10 tahun 2009 yaitu berwawasan budaya, lingkungan serta mengoptimalkan sumber daya manusia (SDM).

Pembangunan Kepariwisataan Nasional Indonesia sesuai dengan peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS 2010-2025 mengarahkan bahwa diantaranya salah satu nilai penting untuk dipersiapkan yaitu menciptakan serta meningkatkan kualitas produk destinasi yang mampu menarik minat para wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satu wilayah yang sedang digencarkan juga oleh pemerintahnya saat ini melalui sektor pariwisata adalah Kalimantan Tengah. Beberapa kawasan yang memiliki daya tarik alam maupun budaya terus dioptimalkan agar

mengalami peningkatan setiap tahun dan dapat mencapai target kepariwisataan yang diharapkan.

Pelaksanaan kepariwisataan di Kalimantan Tengah memiliki peran dan posisi yang telah ditargetkan dalam kerangka pencapaian pembangunan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Tengah dalam visi dan misinya menempatkan wisata budaya Dayak sebagai salah satu nilai penting untuk diangkat dalam mewujudkan daya saing destinasi pariwisata baik di Kabupaten maupun Kota. Sejalan dengan hal tersebut, terutama Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya dalam hal ini terus mengupayakan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan agar terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan, jasa dan pariwisata yang berwawasan lingkungan berdasarkan falsafah Budaya Betang sesuai dengan RPJMD Kota Palangka Raya Tahun 2013-2018. Dampak besar yang ingin diwujudkan melalui kegiatan kepariwisataan sesuai dengan visi dan misi Dinas Kota Palangka Raya yaitu mencapai kesejahteraan masyarakat melalui *smart economy* (ekonomi cerdas) dengan meningkatkan pengembangan industri maupun usaha kecil dan menengah, pariwisata dan perbankan.

Pembangunan Kepariwisataan di Kota Palangka Raya pada saat ini tengah difokuskan kebeberapa destinasi unggulan yang diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Salah satunya adalah Desa Wisata Kereng Bangkirai yang memiliki keunggulan wisata alam yang terhubung dengan Taman Nasional Sebangau. Beberapa atraksi yang dapat dilakukan seperti susur sungai, menikmati panorama alam di Dermaga Kereng Bangkirai, kolam pemancingan

Manduhara. Destinasi ini terletak di Kelurahan Kereng Kecamatan Sabangau dengan jarak aksesnya tidak jauh dari pusat Kota Palangka Raya sekitar 10 km yang dapat ditempuh dengan lancar menggunakan kendaraan umum.

Pembangunan Desa Wisata Kereng Bangkirai pada saat ini terus dioptimalkan oleh Pemerintah Daerah dengan membentuk beberapa strategi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Anggraeni,2019) ada tiga aspek yang difokuskan oleh pemerintah yaitu pengembangan sarana, pengembangan prasarana serta pengembangan masyarakat dan lingkungan. Upaya tersebut dilakukan untuk menunjang kebutuhan wisatawan seperti dibangunnya dermaga-dermaga kecil, spot foto, toilet umum serta turut memberdayakan masyarakat setempat agar terlibat aktif dalam mengelola kawasan wisata. Sejauh ini dampak yang dihasilkan cukup signifikan jika melihat dari intensitas pengunjung yang rata-rata cukup ramai pada hari-hari umumnya terutama dari masyarakat lokal, hanya saja belum ada ketertarikan dari wisatawan untuk menetap lebih lama selama perjalanan wisatanya.

Meninjau dari sejarah Kota Palangka Raya sebagai ibukota provinsi Kalimantan Tengah ternyata memiliki beberapa kawasan yang sangat berhubungan erat dengan budaya adat Suku Dayak dimasa silam seperti Pahandut, Sebangau, Rakumpit, Bukit Batu, dan daerah lainnya. Kehidupan Suku Dayak pada masa tersebut sangat berpengaruh dari 3 sungai yang secara geografis mengalir Kota Palangka Raya yaitu Sungai Kahayan, Sungai Rungan dan Sungai Sebangau. Pengaruh ini disebabkan karena sungai menjadi sumber mata pencaharian masyarakat serta menjadi jalur utama transportasi, maka tidaklah heran pola permukiman penduduk seperti *huma betang*

dominan dibangun berdekatan dengan pinggir sungai. Diantara ketiga sungai tersebut, Sungai Sebangau lebih banyak dikenal oleh masyarakat lokal karena memiliki potensi ikan air tawar yang melimpah sehingga banyak masyarakat yang melakukan *perdukuhan*, terutama Surung dan Kutung yang pertamakali membuka kawasan Kereng Bangkirai. Pertumbuhan sosial budaya masyarakat di Kereng Bangkirai sejak saat itu terus mengalami perkembangan hingga saat ini.

Pengembangan Desa Wisata Kereng Bangkirai diharapkan tidak hanya sampai pada pencapaian pengembangan aspek alamnya saja. Wisatawan dalam hal ini adalah manusia yang terus mengikuti perkembangan, sehingga berdampak kepada kebutuhan yang semakin meningkat dan beragam. Seperti yang telah ditegaskan dalam UU kepariwisataan Indonesia bahwa implementasi pembangunan selain meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal juga mengacu pada pengkayaan ragam budaya bangsa. Mengenai hal ini dimaksudkan bahwa antara pariwisata, manusia, maupun budayanya harus saling bersinergi. Ardika (2018) menegaskan bahwa melalui kegiatan kepariwisataan diharapkan sebagai alat untuk melestarikan kebudayaan, walaupun pemanfaatan suatu budaya tidak terhindarkan, tetapi justru melalui pemanfaatan itulah akan terjadi pelestarian yang dilaksanakan melalui fungsi pemeliharaan, pemanfaatan, dan pengembangan.

Strategi pengembangan desa wisata berbasis budaya di Kereng Bangkirai menjadi aspek penting untuk diangkat mengingat sejauh ini eksistensi budaya belum terkelola secara optimal jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain seperti Bali maupun Yogyakarta. Menyikapi keadaan tersebut maka peluang menggabungkan

potensi alam dan budaya Dayak dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dikembangkan, mengingat Kota Palangka Raya sebagai daerah yang juga kaya akan kesenian maupun tradisinya. Beberapa icon budaya Kalimantan Tengah saat ini yang telah masuk kedalam *National Calender of Event* (CoE) yang disusun Kementerian Pariwisata yaitu Festival Isen Mulang (FBIM), Festival Babukung di Kabupaten Lamandau dan pada tahun 2020 telah bertambah satu agenda lagi yaitu Festival Tanjung Puting di Kabupaten Kotawaringin Barat. Berdasarkan peningkatan tersebut diharapkan selanjutnya Kota Palangka Raya dapat mengikuti pencapaiannya melalui kegiatan kebudayaan. Berikut ini kalender *events* seni dan budaya tahun 2020 berdasarkan data dari Disbudpora Kota Palangka Raya.

Tabel 1. Kalender *Events* Kota Palangka Raya 2020

No.	Nama Kegiatan	Tanggal/Bulan Pelaksanaan	Lokasi	Penyelenggara
1.	Pemilihan Putra Putri Pariwisata Tingkat Kota Palangka Raya	Maret	Palangka Raya	Disparbudpora
2.	Lomba Bercerita Bagi Siswa SD/MI Tingkat Kota Palangka Raya	Maret s.d April	Palangka Raya	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
3.	Festival Palangka	April	Palangka Raya	Disparbudpora
4.	Festival Seni Qasidah (LASQI)	Juni	Palangka Raya	Kemenag Kota Palangka Raya
5.	Lomba Masak Serba Ikan	Juni	Palangka Raya	Dinas Perikanan
6.	Lomba Kelompok Informasi Masyarakat dan Lomba Pertunjukan Rakyat	Juni	Palangka Raya	Diskominfo
7.	Festival Kuliner Ikan	Juli	Palangka Raya	Dinas Perikanan

8.	Pemilihan Duta Tambun Bungai	Agustus	Palangka Raya	Asosiasi Duta Tambun Bungai
9.	Pagelaran Kesenian dan HUT Sanggar Seni Betang Batarung	Agustus	Palangka Raya	Sanggar Seni Betang Batarung
10.	Festival Maneser Panatau Tatu Hiang	September	Palangka Raya	Sanggar Riak Renteng
11.	Festival Anak Sebangau	September	Palangka Raya	Borneo Nation Foundation
12.	Festival Cita Karya Seni Budaya	Oktober	Palangka Raya	Sanggar Seni Tut Wuri Handayani
13.	Festival Marajaki	14 November	Palangka Raya	Sanggar Marajaki
14.	Mamapas Lewu	30 Desember s.d 1 Januari 2021	Palangka Raya	Disparbudpora
15.	Pesta Seni Tutup Tahun	31 Desember	Palangka Raya	Disparbudpora

(Sumber: Disbudpora Kota Palangka Raya, 2020)

Penyelenggaraan *events* yang termuat pada tabel di atas merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan di Kota Palangka Raya sebagai salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kegiatan seni dan budaya. Peran festival maupun kegiatan budaya menambah keunggulan yang dimiliki suatu daerah terutama dalam meningkatkan promosi kepariwisataan. Berkenaan dengan terjadinya pandemi *Covid-19* yang menyebar ke berbagai wilayah di belahan dunia, mengakibatkan aktifitas berbagai sektor menjadi terhambat terutama pariwisata. Berbagai tempat wisata di Kota Palangka Raya sempat ditutup karena mengikuti aturan *lockdown*, begitu halnya dengan beberapa agenda *events* pada tahun 2020 yang sementara waktu harus ditiadakan agar menghindari kerumunan dari masyarakat. Menyikapi dampak yang

diakibatkan oleh pandemi *Covid-19*, Pemerintah kemudian menerbitkan protokol kesehatan selama kondisi *new normal* agar mengurangi penularan corona. Kendati demikian, aktifitas wisata masih sangat dibatasi tidak terkecuali di Desa Wisata Kereng Bangkirai. Wisatawan yang berkunjung wajib menggunakan masker, rutin mencuci tangan, dan saling menjaga jarak. Kerjasama antara Pokdarwis dan masyarakat setempat sebagai pelaku wisata berperan penting agar aktifitas pariwisata selama pandemi tetap kondusif dengan menjalankan aturan yang diberlakukan.

Melanjutkan pengembangan Desa Wisata Kereng Bangkirai dalam hal ini ditinjau berdasarkan karakteristik yang mengacu pada potensi nilai budaya yang tumbuh di masyarakat setempat tersebut (*the living culture*) seperti upacara ritual, adat-istiadat, seni kriya, seni sastra, seni rupa, seni pertunjukkan bahkan yang menunjukkan keunikan dikehidupan sehari-harinya (Sunaryo, 2012). Peran serta dari dukungan masyarakat setempat (SDM), lembaga terkait, pemasaran maupun aksesibilitas dilibatkan secara langsung guna mencapai strategi pengembangan yang tepat. Kekuatan wisata minat khusus berbasis budaya diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan yang lebih signifikan kepada wisatawan dibanding sebatas fasilitas, sarana atau daya tarik alam yang tentu tidak jauh berbeda dengan tempat tujuan yang ada di daerah-daerah lain. Menggabungkan aspek alam dan budaya diharapkan menjadi sebuah komodifikasi yang tetap mengedepankan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan prinsip ekowisata. Berdasarkan landasan tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata

Kereng Bangkirai berbasis budaya di Kota Palangka Raya. Dengan demikian pentingnya tujuan pengembangan ini selain untuk membangun daya saing dari sebuah destinasi diharapkan juga berkontribusi terhadap konservasi alam dan budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Terkait dengan potensi budaya setempat yang dapat diangkat sebagai modal pengembangan desa wisata berbasis budaya di Kereng Bangkirai.
2. Berkenaan dengan kendala secara internal maupun eksternal dalam upaya pengembangan desa wisata berbasis budaya di Kereng Bangkirai.
3. Berkenaan dengan merumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis budaya di Kereng Bangkirai.

Maka dengan demikian pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi budaya setempat yang dapat diangkat sebagai modal pengembangan desa wisata berbasis budaya di Kereng Bangkirai?
2. Apa saja kendala internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan desa wisata berbasis budaya di Kereng Bangkirai?
3. Bagaimana rumusan strategi pengembangan desa wisata berbasis budaya di Kereng Bangkirai?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis potensi budaya sebagai pengembangan desa wisata berbasis budaya di Kereng Bangkirai.
2. Menganalisis kendala internal dan eksternal dalam pengembangan desa wisata berbasis budaya di Kereng Bangkirai.
3. Merumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis budaya di Kereng Bangkirai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu alternatif dalam menentukan strategi pengembangan desa wisata berbasis budaya (*the living culture*) di Kereng Bangkirai kepada pihak-pihak pengelola terkait terutama kelompok sadar wisata (Pokdarwis), masyarakat setempat, para penggiat seni dan budaya, serta aparatatur Pemerintah Daerah di Kota Palangka Raya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat akademis dalam menentukan strategi pengembangan desa wisata berbasis budaya di suatu daerah terutama dengan melihat keunikan budaya yang tumbuh di keseharian

masyarakat tersebut (*the living culture*) sekaligus dapat berdampak terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi kreatif.

